

**PERSEPSI MASYARAKAT ARJOSARI MENGENAI
BANK SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Dhevi Suci Alfianti

NIM 402190032

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Dhevi, Suci Alfianti. Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Bank Syariah

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Beragamnya persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah ini adalah kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang Bank Syariah ini dan lemahnya hubungan masyarakat dengan Bank Syariah sehingga menyebabkan terjadinya mispersepsi. Anggapan masyarakat bahwa Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional, Bank Syariah belum lengkap dan semodern Bank Konvensional dan Syariah yang digunakan oleh Bank Syariah hanya sebatas label saja, sehingga masyarakat cenderung memilih Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu Bagaimana persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia? Apa faktor yang melatarbelakangi terjadinya persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia? Apa dampak dari persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beragamnya persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara masyarakat Arjosari. Dan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber data. Metode teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia tergolong masih rendah dan hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia. Ada sebagian yang sudah mengetahui mengenai Bank Syariah namun belum menggunakannya karena belum memahami konsep Bank Syariah, akad, atau transaksi yang digunakan oleh Bank Syariah Indonesia. Sangatlah penting jika diadakan sosialisasi pada masyarakat di Desa Arjosari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1.	Dhevi Suci Alfianti	402190032	Perbankan Syariah	Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 April 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Multadun Amri, M.S.Ak.
NIP. 198907102018011001

Menyetujui,

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia
Nama : Dhevi Suci Alfianti
NIM : 402190032
JURUSAN : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji :

Ketua Sidang
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 1975071620005012004

()

Penguji I
Iza Hanifuddin, Ph.D
NIP. 196906241998031002

()

Penguji II
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

()

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dhevi Suci Alfianti
NIM : 402190032
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah
Indonesia

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui laman ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2023
Pembuat Pernyataan,



Dhevi Suci Alfianti
NIM 402190032

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhevi Suci Alfianti

NIM : 402190032

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PERSEPSI MASYARAKAT ARJOSARI MENGENAI BANK SYARIAH
INDONESIA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 29 April 2023

Pembuat Pernyataan



Dhevi Suci Alfianti

NIM 402190032

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Beragam persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia menyebabkan munculnya pendapat yang negatif terhadap Bank Syariah Indonesia. salah satu alasan persepsi tersebut adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dan hubungan yang lemah terhadap masyarakat sehingga menyebabkan muncul anggapan bahwa Bank Syariah Indonesia itu sama dengan Bank Konvensional. Kepala Departemen Perbankan Syariah otoritas jasa keuangan (OJK), Achmad Buchori mengungkapkan, rendahnya nasabah Bank Syariah terjadi karna banyak masyarakat yang beranggapan Bank Syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus Bank Konvensional, baik dalam layanan maupun produknya¹.

Desa Arjosari adalah salah satu desa yang berada di daerah Pacitan. Daerah dengan letak yang cukup strategi menjadi salah satu penunjuang bagi masyarakat disana. Daerah dengan mayoritas penduduk sebagai pedagang menjadikan masyarakat Desa Arjosari terbiasa dengan hidup dari hasil jualan yang didapat setiap harinya, mata pencaharian wilayah kecamatan Arjosari merupakan pusat kegiatan perdagangan dari beberapa

¹Achmad Buchori, "Berita Satu" dalam <https://www.Beritasatu.Com> (di akses pada tanggal 8 November 2022 , Jam 19:30).

desa yang menyebabkan kedepannya dapat memberikan dorongan bagi perkembangan di Daerah Arjosari. Mayoritas penduduk Desa Arjosari menganut agama Islam, Pendidikan di Desa Arjosari ini sudah terdapat fasilitas Pendidikan seperti PAUD, TK, SD, SMP. Untuk kecamatan Arjosari ini juga lebih luas dalam bidang Pendidikan terdapatnya Perguruan Tinggi Swasta dan Pondok Pesantren. Diikuti dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji, tahlilan, dan yasinan yang dilakukan rutin setiap minggunya. Ada beberapa alasan mengapa orang yang beragama islam belum tertarik untuk menggunakan Bank Syariah Indonesia diantaranya masyarakat belum sepenuhnya percaya akan kesyariahan yang digunakan oleh Bank Syariah, bagi pekerja adanya kewajiban untuk menggunakan Bank Konvensional. Kepercayaan tersebut akan tumbuh dengan sendirinya dengan promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah dan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa Bank Syariah dapat menjadi solusi dalam dunia keuangan dan kemashalahatan umat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tri Rohayati (usaha toko sembako), berpendapat bahwa belum mengenal dan memahami jasa yang digunakan oleh Bank Syariah serta anggapan bahwa Bank syariah dalam operasionalnya masih menggunakan *rate, bunga*, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman kembali mengenai Bank Syariah Indonesia agar masyarakat Arjosari tidak salah anggapan, dan juga membrikan informasi bahwasannya Bank Syariah bisa menjadi solusi dalam dunia keuangan hanya dengan menerapkan sistem bagi hasil, sistem

ini berdasarkan pada keadilan dan bebas riba serta dihalalkan dalam islam.²

Menurut ibu Agil yang dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga dan memiliki usaha foto copy dan laundry berpendapat bahwa belum mengenal perbankan Syariah karena belum ada promosi dari pihak Bank Syariah.³ Sedangkan menurut ibu Nunung yang memiliki usaha toko pancing mengatakan bahwa dulu sempat menggunakan namun hanya sebatas menabung saja dan alasan tidak bertransaksi lagi yaitu belum mengetahui dan memahami mengenai jasa dan produk yang dimiliki oleh perbankan Syariah sehingga masih menggunakan jasa dari Bank Konvensional dalam bertransaksi seitan harinya.⁴

Menurut penelitian terdahulu “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar” Dalam penelitian Abdul Hadi dan Sirat membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah di kota Makassar untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah dan menentukan pilihan dalam berinvestasi dengan prosuk-produk yang dimiliki oleh Bank Syariah, serta prospek perbankan Syariah di masa mendatang⁵. Hal yang sama dilakukan oleh Reni Farwitawati dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Pekanbaru Tentang Perbankan Syariah Dan Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah” dengan tujuan untuk menganalisis persepsi

² Tri Rohayati, *Wawancara*, 25 November 2022

³ Agil, *Wawancara*, 27 November 2022

⁴ Nunung, *Wawancara*, 3 Desember 2022

⁵ Abdul Hadi, Sirat, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makasar”, *Jurnal Al Qalam*. Volume, 16. No.26, (2016), 54-58.

masyarakat terhadap Bank Syariah dan penyebab terjadinya masyarakat tidak memilih Bank Syariah.⁶

Bank Syariah merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Perbankan Syariah yaitu sebagai Lembaga perantara dua pihak yang bertransaksi diantaranya pihak-pihak yang memiliki surplus keuangan dengan pihak yang sebaliknya atau biasa disebut dengan (*Financial Intermediaty*). Perbankan Syariah merupakan implementasi praksis dari konsep ekonomi islam khususnya dalam bidang keuangan yang dalam operasionalnya senantiasa berdasarkan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah tentunya tidak mengenai istilah bunga dan memberikan jasa penghimpun dana maupun pembiayaan. karna di Bank Syariah jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip Syariah menggunakan akad-akadnya yang adaptif dengan perkembangan zaman.⁷

Secara singkat dalam penjelasan diatas bahwa teori Perbankan Syariah memang demikian adanya, akan tetapi berbeda dengan ketidaksesuaian kenyataan yang terdapat di lapangan, tidak lain halnya dengan masyarakat yang masih belum memahamai mengenai nisbah bagi hasil yang terdapatnya pembagian bagi hasil atas keuntungan yang hendak akan di dapat antara kedua pihak atau lebih yang telah disepakati bersama dari

⁶ Reni Farwitawati, "Persespi Masyarakat Pekanbaru Tentang Perbankan Syariah Dan Penyebab Masyarakat Tidak Memeilih Bank Syariah, *Jurnal FEB*.

⁷ Sutan remi Ajahdein, *Perbankan Syaruah Produl-Produk Dan aspek hukumnya*, (Jakarta:Kencana, 2014), 32.

awal perjanjian dan bukan sebagaimana penetapan bunga pada Bank Konvensional.

Desa Arjosari keseluruhan menganut agama Islam, dengan jumlah penduduk 445 yang beragama islam berjumlah orang namun tidak semua masyarakat muslim di Desa Arjosari ini menggunakan jasa dan produk dari Bank Syariah dari semua penduduk hanya 5% orang yang menggunakan jasa bank Syariah yang lain masih menggunakan jasa dari Bank Konvensional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat masih melakukan transaksi di Bank Konvensional dengan berbagai macam alasan. Alasan yang muncul disebabkan karena kurangnya wawasan masyarakat mengenai Perbankan Syariah dan dari pihak perusahaan kurang bersosialisasi melalui promosi kepada masyarakat sehingga masyarakat beranggapan bahwa semua bank baik Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama.

Anggapan masyarakat mengenai Perbankan Syariah dan Bank Konvensional itu sama dari cara Bank Syariah masih terbawa-bawa oleh *rate* bunga dan beroperasi dengan mengandalkan bunga maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat agar dapat menarik minat nasabah dan mengetahui bagi hasil yang dimiliki oleh Bank Syariah, hal ini dijadikan peluang bagi Bank Syariah Indonesia dalam mengenalkan produk-produknya beserta pembiayaan menurut prinsip Syariah dengan penerapan bagi hasil yang mengutamakan kebersamaan dan keadilan dalam memperoleh keuntungan dan menanggung kerugian.

Kurangnya promosi terhadap produk-produk BSI dari segi permodalan usaha maupun simpan pinjam hasil usaha. Alasan pengambilan judul mengenai persepsi ini dilakukan karena penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebab perputaran uang cukup besar dikarenakan komoditas pekerjaan disana adalah pedagang yang dijadikan sebagai penunjuang untuk peningkatan nasabah sebagai modal usaha akan menjadikan masyarakat Arjosari tertarik untuk bertransaksi menggunakan Bank Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat Arjosari lebih mengenal Bank Syariah dan menggunakan Bank Syariah baik itu dari segi permodalan, maupun simpan hasil usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang “Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia?
2. Apa faktor yang melarbelakangi terjadinya persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana dampak persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang melatrbelakangi terjadinya persepsi masyarakat Arjosari pada Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak yang timbul dari persepsi masyarakat pada Bank Syariah Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan wawasan mendalam bagi masyarakat Arjosari mengenai Perbankan Syariah beserta operasinya. persepsi sendiri memiliki makna bahwa sebuah pengalaman tentang objek dan peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan sebuah pandangan. Dengan manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan masyarakat Arjosari lebih fahma mengenai Bank Syariah Indonesia sehingga tidak terjadi persepsi masyarakat yang negatif terhadap Perbankan Syariah.

- a. Bagi Bank Syariah Indonesia

Dari penelitian ini diharapkan bahwa dari pihak Bank Syariaah bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar tidak terjadi salah anggapan sehingga Bank Syariah bisa berkembang untuk kedepannya.

b. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap persepsi masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia.

c. Bagi Rekan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada persepsi masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia.

E. STUDI PENELITIAN TERDAHULU

Studi penelitian terdahulu yang menunjang untuk penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Nurliana dengan judul **“Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Pare-Pare”** tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap Bank Syariah di Kota Pare-Pare dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, dan untuk menyakinkan bukti menggunakan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti

mengmati bagaimana kondisi msayarakat menegnai Perbankan Syariah.⁸

2. Penelitian Salma Fauziah Dkk dengan judul **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek persepsi masyarakat, alat indera persepsi masyarakat dan perhatian masyarakat desa maracang terhadap produk perbankan Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) atau studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).⁹
3. Penelitian Irmawati dan Hufra Nufikasira dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)”** penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini memiliki tujuan yang dapat mendeskripsikan persepsi masyarakat Herlang terhadap adanya bank syariah di masyarakat dan menentukan pilihan dalam berinvestasi dengan produk-produk perbankan syariah, serta memiliki kegunaan dan prospek perbankan syariah di masa yang akan datang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa fenomena yang terjadi dalam secara umum, masyarakat memiliki daya minat untuk menjadi nasabah bank

⁸ Nurliana, “Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare-Pare”, *Jurnal FEB*, Volume . 1, No. 1, (2019), 47- 51.

⁹ Salma Fauziah Dkk, “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta” *Jurnal EKSISBANK*, Volume. 6 , No 1, (2022), 63-65.

syariah karena hal ini dapat diterapkan berdasarkan prinsip Syariat Islam.¹⁰

4. Penelitian Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama dengan judul **“Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah”** penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kesyariahan perbankan syariah terhadap preferensi menjadi nasabah bank syariah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode non probability sampling terhadap masyarakat di Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear.¹¹
5. Penelitian Abdul Hadi Sirat dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar”** penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah dan menentukan pilihan dalam berinvestasi dengan produk-produk perbankan syariah, serta prospek perbankan syariah di masa mendatang. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.¹²

¹⁰ Irmawati dan Hufra Nufikasira, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang) *“Jurnal FEB*, ISSN 2745-7796, (2019), 45-52.

¹¹ Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama, “Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume. 1, No.2, (2021), 35-39.

¹² Abdul Hadi Sirat, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar”, *Jurnal Al Qalam*. Volume, 16. No.26, (2016), 54-58.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan yang merupakan sebuah metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari secara mendalam tentang bagaimana persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.¹³

Penelitian kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomenal sosial dan masalah kemanusiaan¹⁴. Pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana keadaan yang akan diamati dilapangan dengan spesifik, transparan dan mendalam.

2. Lokasi atau Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah dilakukan di Desa Arjosari Pacitan, yang beralamatkan di Jalan Pacitan Ponorogo Rt 01/ Rw 03. Desa Arjosari Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, dengan mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia (BSI).

¹³ Kartini Kartno, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 1986), 32.

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 5.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di lokasi tersebut mayoritas pengguna jasa keuangan adalah bank konvensional, sedangkan secara keseluruhan masyarakat disana menganut agama islam yang taat. Selain itu karena saya dasarkan aras data yang saya peroleh.

3. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini subyek dimana data diperoleh merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta¹⁵. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasrkan dari rumusan masalah sebagi berikut:

- a. Data tentang persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.
- b. Data tentang faktor yang melatar belakangi terjadinya persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.
- c. Data tentang dampak dari persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.

Ketiga sumber data tersebut peneliti peroleh dari wawancara keseluruhan yang dilakukan kepada masyarakat Arjisari. Sehingga data tersebut di jadikan sebuah bahan bacaan, sehingga dapat membantu memberikan keterangan-

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

keterangan dan data-data yang lengkap sesuai dengan yang peneliti butuhkan¹⁶.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena mempunyai tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data¹⁷. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung pada masyarakat Arjosari. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Wawancara yang dilakukan peneliti mengambil sepuluh responden yang dijadikan sebagai data. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi berstruktur dimana dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penyusunan data. Pedoman wawancara bisa sangat panjang dan tersperinci, meskipun peneliti tidak harus mengikutinya. Namun pademoman wawancara berfokus pada topik tertentu yang akan

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kenca Prenadamedia Group, 2013), 129.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296

dieksplorasi dapat direvisi setelah diskusi jika ide-ide baru meuncul kemudian. Meskipun peneliti bertujuan menangkap perspektif partisipan, yang harus diingat mereka harus mengatur diri mereka sendiri agar tujuan dan topik penelitian tercapai.

5. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, karna metode ini menggunakan metode kualitatif.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu, dilakukan reduksi data yaitu proses penyederhanaan data yang diperoleh dalam lapangan ditukis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Data yang diperoleh sesuai dengan tempat yang dijadikan penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah.

b. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah display data dalam penelitian kualitatif, display data sebagai proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami peristiwa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dalam penelitian

ini *mendisplay* data analisis persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia. Hasil dari pengolahan data ini peneliti mengambil sepuluh responden yang dijadikan sebagai bahan peneliti, diantaranya tiga responden sudah mengetahui keberadaan Bank Syariah Indonesia dan menggunakannya, kemudian yang dua responden mengetahui mengenai Bank Syariah Indonesia namun belum menggunakannya dikarenakan masih ragu mengenai Bank Syariah, dan lima selanjutnya tidak memahami mengenai Bank Syariah Indonesia dan belum menggunakannya dikarenakan belum mengenal Bank Syariah Indonesia dan masih menggunakan Bank Konvensional.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir ini merupakan suatu proses yang ketiga dalam menganalisis data. Proses ini dilakukan dengan mencari tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang mengarah pada persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.

6. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode deduktif. Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif dari lapangan tertentu yang bersifat khusus untuk ditarik suatu proporsisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas. Metode berfikir ini peneliti gunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode

deduktif. Menganalisis data yang diangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkret, peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Yang diangkat dari informasi mengenai persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.

Data yang terkumpul mengenai persepsi Bank Syariah Indonesia rata-rata masyarakat Arjosari belum sepenuhnya faham mengenai Bank Syariah. Anggapan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama bank yang pada umumnya dengan fungsi sebagai *intermediatuy* yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, masih minim mengenai pengetahuan Bank Syariah khususnya pada bagi hasil, akad, istilah-istilah yang digunakan sulit dimengerti dan difahami. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya informasi terhadap Bank Syariah sehingga masyarakat cenderung lebih mengenai Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah. Alasan masyarakat belum mengenal Bank Syariah yaitu lokasi yang cukup jauh sehingga masyarakat lebih memilih Bank Konvensional yang jarak tempuh cukup dekat hanya di kecamatan saja

Dampak dari persepsi ini yaitu masyarakat menjadikan Bank Konvensional bukan sebagai pilihan utama dalam masalah keuangan, Bank juga akan kesulitan dalam menarik minat nasabah, dan

masayarakat tidak tertarik untuk menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia.

Menurut keterangan tersebut dalam menganalisa data penulis menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa serta ditarik kesimpulan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

keabsahan data merupakan hal wajib dalam penelitian kualitatif, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Pada penelitian ini, akan digunakan cara trigulasi dalam sumber data. Trigulasi sumber data yaitu proses yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian¹⁸. Selain itu dilakukan juga recheck dan cross check informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan informan lain untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

¹⁸ Suwardi Endaswara, *Metode Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi Epistemologi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2006), 110.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang meliputi tentang landasan teori yang menguraikan kajian teori untuk memperkuat rencana penelitian dan gambaran penelitian dari rumusan masalah, landasan teori membahas mengenai konsep bagi hasil, selanjutnya yaitu penelitian terdahulu, untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu.

Bab III meliputi metode penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV meliputi analisis persepsi masyarakat Arjosari pada Bank Syariah. Yang berisi tentang masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia di Desa Arjosari dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak Bank Syariah sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Syariah dan produk-produk apa saja yang ada pada Bank Syariah.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran-saran serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan pada bagian akhir laporan agar dapat disajikan sumber pengetahuan yang bermanfaat serta dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI PERSEPSI

A. Persepsi

Persepsi adalah sebuah kepercayaan atau opini, sering digunakan oleh banyak orang dan berdasarkan pada bagaimana hal-hal yang tampak. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi arti bagi lingkungannya¹. Sedangkan persepsi menurut para ahli:

Menurut Ansori (2009:214) persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada, yang berasal dari proses dan pengalaman. Menurut Rahmat (1990: 64) mendefinisikan persepsi adalah sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti. Menurut Desirato persepsi yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut psikolog persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seorang

¹ Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stress Kecemasan Nyeri*

Dukungan Sosial Kepatihan Motivasi Kepuasan, (Yogyakarta: Cv Andi offset, 2022), 27-28.

terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya². Persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah yang masih ditandai dengan masih besarnya presentase responden yang menganggap margin dalam murabahah (jual beli), di Bank Syariah merupakan istilah lain dari bunga atau riba yang digunakan di Bank Konvensional, serta istilah-istilah yang sulit dipahami. Dalam suatu komunikasi pendapat yang disampaikan belum tentu diterima dengan benar sesuai dengan yang dimaksud oleh penerima pesan tersebut³.

B. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi

Pada dasarnya terdapat banyak sekali pendapat para ahli yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi mispersepsi seseorang. Sobur (2013:245) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang menentukan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

Kebutuhan psikologis seseorang yang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang kelihatan (yang sebenarnya tidak ada), karena kebutuhan psikologis.

a. Latar Belakang

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam mispersepsi, orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari

² Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Psikolog Corner, 2020), 10-11.

³ Bambang Waluyo, Sylvia Rozza, "Model Edukasi berdasar Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmu -Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume.20, No. 3, (2018), 261-268.

orang-orang dengan latar belakang yang sama dan mengikuti dimensi tertentu yang serupa dengan mereka.

b. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal dan gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang mengalami perubahan buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, akan menyeleksi orang-orang untuk jenis persepsi tertentu.

c. Kepribadian

Kepribadian juga mempengaruhi mispersepsi. Seseorang yang introvert mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda, berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dan persepsi.

d. Sikap Dan Kepercayaan Umum

Sikap dan kepercayaan umum juga mempengaruhi mispersepsi. Hal ini dikarenakan lingkungan yang mereka tempati mempengaruhi pola pikir sehingga menyebabkan terjadinya persepsi.

e. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sifat yang mempengaruhi persepsi seseorang yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri lebih menyerap

sesuatu dari pada mereka yang kurang ikhlas menerima realitanya sendiri⁴.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, kondisi seseorang dapat mempengaruhi persepsi terhadap objek, peristiwa, dan lain-lain. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi persepsi di antaranya:

a. Pshysiological Factor

Salah satu factor yang menyebabkan bervariasinya persepsi satu orang dengan orang lain adalah perbedaan kemampuan sensoris dan fisiologis.

b. Exoectations

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh factor harapan. Informasi yang didapatkan tentang sesuatu mempengaruhi penafsiran terhadap hal tersebut. Informasi yang diterima memunculkan adanya harapan dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

c. Cognitive Abilities

Kemampuan maupun kompleksitas kognitif dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain.

⁴ Onan Marakali Siregar, Salwendri Dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, (Indonesia: Puspantara: 2020), 14-16.

d. Social Roles

Peran sosial juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya tokoh masyarakat mempresepsikan masyarakat berdasarkan peran sosialnya.

e. Membership Cultures dan social Communities

Keanggotaan dalam suatu budaya dapat mempengaruhi persepsi. Seperti yang kita ketahui bahwa budaya terdiri dari kepercayaan, nilai, pemahaman, praktik, dan cara menafsirkan pengalaman yang dimiliki Bersama oleh suatu kelompok orang⁵

D. Penyebab Terjadinya Persepsi

Kurangnya akses pemahaman praktisi dengan masyarakat juga diakibatkan karena kurangnya promosi yang diberikan secara langsung oleh Perbankan Syariah, hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang dapat digunakan oleh Perbankan Syariah untuk melakukan sosialisasi secara langsung (tatap muka) pada masyarakat terhadap Perbankan Syariah sangatlah kurang, karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa Bank Syariah itu ribet dan istilah-istilah yang digunakan oleh Perbankan Syariah susah untuk dapat dipahami dan dimengerti, serta masyarakat tidak sepenuhnya yakin akan kesyariahan yang dijalankan oleh Perbankan Syariah⁶. Pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah sehingga menimbulkan persepsi masyarakat berkaitan dengan istilah akad

⁵ Ketut Swarjana, Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stress Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatihan Motivasi Kepuasan, (Yogyakarta: Cv Andi offset, 2022), 30-31.

⁶ Sarah Nadia Azharsyah “Analisa Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia” *Jurnal Of Islamic Banking And Finance*, Volume. 1 No 2, ISSN-E; 2684-8554.

dan produk, pandangan bahwa Perbankan Syariah berbiaya mahal, serta pengaturan dan pengawasan yang belum optimal⁷

E. Jenis-Jenis Persepsi

Jenis-jenis persepsi yaitu:

a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal perkembangan bayi dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual ini merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

b. Persepsi Auditoria atau Pendengaran

Persepsi auditori merupakan persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga.

c. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indra taktil; atau kulit. Seseorang dapat mempersiapkan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

d. Persepsi Penciuman.

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung. Sebagai contoh Fuad pertama kali mencium bau buah

⁷ Rachmad Non Firman, "Laju Percepatan Perkembangan Perbankan Syariah Melalui Penerapan Tata Kelola Syariah" *Jurnal Of Sharia Economic*, Volume. 1, No. 2, (2019),166.

durian yang menyengat, dan bau menyengat sebagai factor yang membuat Fuad mempersepsikan rasa buah durian tersebut.

e. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengacapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didaoatkan dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat memersepsikan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan⁸.

F. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan ada proses penting yang membentuk persepsi. Wood (2016) menyebutkan bahwa persepsi sdikatakan sebagai proses yang aktif yang dimulai dari pengenalan sampai interpretasi. Hal tersebut identik dengan proses persepsi. Proses persepsi dibedakan menjadi tiga yitu:

a. Selection

Pada tahap ini seseorang lebih cenderung memilih atau mengenal hal-hal yang lebih menarik atau hal yang diinginkan, untuk ditafsirkan atau diinterpretasikan.

b. Organizatation

Pada tahap ini seseorang mengatur persepsi dengan baik menggunakan struktur kognitif. Dalam teori konstruktivisme, seseorang mengatur struktur kognitif dan menafsirkan pengalamannya menggunakan struktur kognitif.

⁸ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (yogyakarta: Psikolog Corner, 2020), 17-19.

c. Interpretation

Interpretasi adalah proses yang subjektif dalam membuat penjelasan-penjelasan mengenai apa yang kita amati dan alami⁹.

Menurut Suryani (2008: 96) pemahaman persepsi dan proses terkait sangat penting bagi pemasaran dalam membentuk mispersepsi yang tepat. Persepsi timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima alat indranya. Proses persepsi juga diawali dengan adanya stimuli mengenai pancaindra yang disebut sensasi. Stimuli ini beragam bentuknya dan akan selalu membombradir indra konsumen. Menurut Walgito (1989: 54) ada tiga syarat terjadinya persepsi:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya alat indra dan reseptor.
- c. Adanya perhatian.

Objek atau peristiwa menimbulkan stimulus, dan stimulus akan mengenai alat indra atau resptor. Objek diamatu dan diinterpretasikan dengan alat indra yang merupakan alat utama dalam individu untuk memunculkan persepsi dan merupkan alat untuk menerima stimulus¹⁰.

G. Karakteristik Seseorang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat dipengaruhi oleh karakter seseorang yang dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

⁹ Ketut Swarjana, Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stress Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatihan Motivasi Kepuasan, (Yogyakarta: Cv Andi offset, 2022), 28-30.

¹⁰ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (yogyakrta: Psikolog Corner, 2020), 12-13.

- a. Psikologi, dua individu yang sama tetapi mengartikan sesuatu yang dilihat berbeda satu dan yang lain. Kebutuhan yang tidak terpenuhi yang mendorong individu memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi.
- b. Lingkungan, terutama dalam lingkungan keluarga yang sangat intens akan memberikan pengaruh yang besar atas seseorang memutuskan sesuatu, selain itu karakter salah satu dari keluarga yang dikaitkan dengan pengalaman masa lalu pada sesuatu yang dikaitkan dengan hal yang terjadi pada saat ini.
- c. Keyakinan fokus dari perhatian kita dipengaruhi oleh minat kita karena minat seseorang dalam suatu situasi yang berbeda satu dan yang lain dan dapat berbeda dari yang dirasakan oleh orang lain.

H. Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah

Faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan perbankan Syariah berasal dari faktor internal dan beberapa faktor eksternal, dimana kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat sehingga mengakibatkan adanya kendala dalam pertumbuhan Perbankan Syariah yang tidak dapat dielakkan dengan mudah. Kedua faktor penghambat tersebut secara bersamaan terus tumbuh beriringan dengan pertumbuhan Perbankan Syariah. Artinya bahwa, adanya pertumbuhan Perbankan Syariah tidak terlepas dari hambatan yang menjadi kendala dalam pertumbuhan Perbankan Syariah itu sendiri. Hambatan pertumbuhan Perbankan Syariah yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam suatu organisasi, dimana sumber daya manusia ini meliputi semua orang yang berkecimpung atau menjalankan aktivitas dalam suatu organisasi tersebut. Dalam kegiatan Perbankan Syariah sumber daya manusia sangatlah berpengaruh terhadap bank untuk dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia merupakan tulang punggung bagi suatu perusahaan salah satunya Perbankan Syariah dalam menjalankan roda kegiatan operasionalnya.

Namun tanpa adanya sumber daya manusia, suatu bank Syariah akan sulit menjalankan operasionalnya walaupun bank tersebut memiliki kecukupan modal, berkembangnya teknologi, serta berkembangnya informasi, oleh karena itu penyediaan sumber manusia sebagai sebuah praktisi perbankan Syariah haruslah disiapkan sebaik mungkin agar dapat operasional Perbankan Syariah dapat dijalankan dengan baik dan dapat dijalankan dengan ketentuan Syariah sepenuhnya.

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan agar masyarakat juga dapat mengetahui dan memahami mekanisme serta konsep yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Sosialisasi suatu pondasi yang sangat penting dalam menjalankan sebuah lembaga dimana dalam sosialisasi ini kesempatan

untuk para lembaga memaparkan, menjelaskan produk yang mereka punya dan bahkan tujuan dari lembaga tersebut. Sosialisasi Perbankan Syariah yang dilakukan oleh Perbankan Syariah untuk memperkenalkan apa itu Perbankan Syariah dan bagaimana mekanisme yang dilaksanakan oleh Perbankan Syariah, sehingga pandangan masyarakat terhadap Perbankan Syariah yang mengatakan bahwa Bank Syariah tidak ada bedanya dengan Bank Konvensional dapat dirubah.

Agar dapat melakukan sosialisasi tentunya dibutuhkan waktu yang cukup agar sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah dapat dilaksanakan secara maksimal dan dapat diterima maksimal juga oleh masyarakat, akan tetapi pada kenyataannya adanya keterbatasan waktu yang cukup agar sosialisasi yang dilakukan guna memberikan pengetahuan besar dari Bank Syariah itu kepada masyarakat. Maka dari itu adanya keterbatasan waktu tersebut mengakibatkan pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah sangat terbatas, sehingga anggapan masyarakat mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama dan tidak dapat dihindari.

Adanya keterbatasan waktu juga memberikan efek kepada Bank Syariah sendiri, dimana adanya keterbatasan waktu yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman praktisi terhadap Perbankan Syariah. Dengan adanya keterbatasan antara pemahaman praktisi terhadap Perbankan

Syariah untuk melakukan sosialisasi mengenai Perbankan Syariah untuk melakukan sosialisasi Perbankan Syariah kepada masyarakat mengakibatkan kurangnya akses pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah.

Kurangnya sosialisasi secara utuh dari Perbankan Syariah kepada masyarakat ditambah dengan adanya isu yang beredar bahwa tidak ada bedanya dengan Bank Konvensional mengakibatkan masyarakat tidak begitu mengenal apa itu Perbankan Syariah dan bagaimana prinsip dan produk yang dimiliki oleh Bank Syariah, sehingga pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah sangatlah kurang yang hal ini mengakibatkan munculnya asumsi dari masyarakat bahwa Bank Syariah itu sama saja dengan Bank Konvensional.

c. Literasi Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Literasi merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Maka dalam hal ini untuk mengetahui literasi Perbankan Syariah, artinya sama dengan mengetahui pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah. Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap Bank Syariah berupa jasa yang ditawarkan menjadi salah satu permasalahan yang mendasar. Jika dilihat dari segi sosialisasi yang telah dilakukan melalui media masa, pengenalan dan kesadaran

masyarakat terhadap Perbankan Syariah diperkirakan sudah cukup meningkat dan berkembang.¹¹

I. Kendala Bank Syariah

1. Minimnya Informasi Bank Syariah

Masyarakat masih banyak memiliki persepsi yang salah satunya tentang Bank Syariah. Secara visual dan analogis masih banyak masyarakat yang menafsirkan Bank Syariah adalah bank konvensional, pada umumnya menggunakan dasar bagi hasil didalam mendistribusikan pendapatan yang didapat oleh bank. Persepsi yang kurang tepat lagi yaitu Bank Syariah dianggap sebagai bank yang sifatnya bank sektarian sehingga segala transaksi dan operasionalnya diperuntukkan untuk agama tertentu, yang seakan-akan tertutup mengadakan transaksi dengan umat yang lain.

Beberapa anggapan atau persepsi yang tidak benar ini dari masyarakat dapat dipahami karena masih minimnya informasi yang didapat dari Bank Syariah dan pemahaman Bank Syariah yang cukup terbatas yang disebabkan oleh langkanya universitas atau Lembaga Pendidikan dinegara kita yang menyediakan kurikulum ekonomi dan Perbankan Syariah, terlebih lagi untuk mencari Lembaga Pendidikan yang tinggi yang memiliki *Islamic Economic Research Center* masih jauh dari harapan.

¹¹ Sarah Nadia, Azharsyah, "Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan syariah Di Aceh)", *Jurnal Of Islamic Banking And Finance*, Volume. 1, No. 2, (2019), 162.

2. Sumber Daya Manusia Masih Terbatas

Indonesia dewasa ini bahkan ditingkat global dirasakan masih langka banker yang memiliki keahlian operasional Bank Syariah. Bahkan para banker yang telah mengikuti berbagai kursus di pelatihan dalam praktiknya masih merasakan keterbatasan pengetahuan tentang aplikasi modal penghimpun dana, pembiayaan dan jasa dari Bank Syariah.

Perbankan Syariah menuju abad mendatang di era globalisasi harus memiliki sumber daya manusia yang mempunyai daya saing yang andal. Bank Syariah memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dua sisi yang meliputi keterampilan operasional dan pengetahuan Syariah termasuk akhlak dan moral dengan integritas yang tinggi.

3. Jaringan Dan Kantor Cabang Yang Terbatas

Jaringan dan kantor cabang yang terbatas di Indonesia masih jauh dari jumlah jaringan yang dimiliki oleh Bank Konvensional, tersedianya fasilitas untuk dapat melayani nasabah yang akan bertransaksi pada Bank Syariah masih sangat minim, hal ini bias dilihat dari jumlah bank Syariah yang ada di Indonesia. Dibandingkan dengan total jumlah volume usaha dan jumlah perbankan nasional

secara keseluruhan relatif masih sangat kecil sehingga perannya terhadap ekonomi makro belum signifikan.¹²



¹² Siti Yunita Rini “Prospek Dan Kendala Bank Syariah Di Era Globalisasi “*Jurnal ekonomi dan Bisnis*, Volume 5. No. 2, (2007), 175.

BAB III

PAPARAN DATA PEREPSI MASYARAKAT ARJOSARI MENGENAI BANK SYARIAH INDONESIA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Arjosari

Desa Arjosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pacitan. Dahulunya desa ini sangat kecil dan belum berkebang seperti saat ini yang sudah terpecah menjadi beberapa dusun. Desa ini terletak sangat strategis dipinggiran kota dimana daerah ini dekat dengan pesantren dan juga memiliki pasar desa yang besar sehingga mayoritas penduduk daerah Arjosari bekerja sebagai pedangan, mereka sudah terbiasa dengan penghasilan yang mereka peroleh setiap harinya dengan berdagang tersebut. Di Desa Arjosari ini fasilitas yang dimiliki cukup lengkap terdapat fasilitas pendidikan yang dimulai dari Paud, TK, SD, SMP, MA bahkan sampai perguruan tinggi. desa Arjosari ini juga dikenal dengan kesenian tradisional seperti reog¹.

2. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad XX ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Secara

¹ “Arjosari” dalam <https://arjosari.opendesa.id/artikel/2018/1/15/sejarah-desa> (diakses pada tanggal 24 Maret 2023, jam 05.45)

kelembagaan Bank Syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela Syariah (Islamic Windows) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui Islamic Window ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (Unsury), gharar (uncertainly), dan maysir (speculative) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS)².

Walaupun perkembangan agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, Perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah di Indonesia, maka pada tahun 1999 jumlahnya menjadi tiga unit. Pada tahun 2000, Bank Syariah maupun Bank Konvensional yang membuka unit usaha Syariah telah meningkat menjadi enam unit. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah) sudah mencapai 86 unit dan masih akan bertambah. Ditahun-tahun akan mendatang jumlah Bank Syariah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya Islamic Windows atau unit usaha Syariah di Bank- Bank Konvensional³.

² Bank Indonesia, 2002, "*Cetak Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*", Jakarta: <http://www.bi.go.id>, tanggal akses 26 Maret 2023.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 28-29.

Bank Syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia dan mendapatkan sambutan yang luas dari masyarakat. Sudah menjadi keniscayaan, Bank Syariah yang bersumber dari Allah yang tertuang di dalam Al-Quran dan As-Sunnah harus memastikan produknya sesuai dengan Syariah. Secara umum di antara prinsip-prinsip yang taerkait dengan produk Bank Syariah adalah usaha yang menjauhi praktek riba, gharar, meisir, dan produk yang haram.

3. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Visi Bank Syariah Indonesia

“Menciptakan Bank Syariah yang masuk kedalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.”

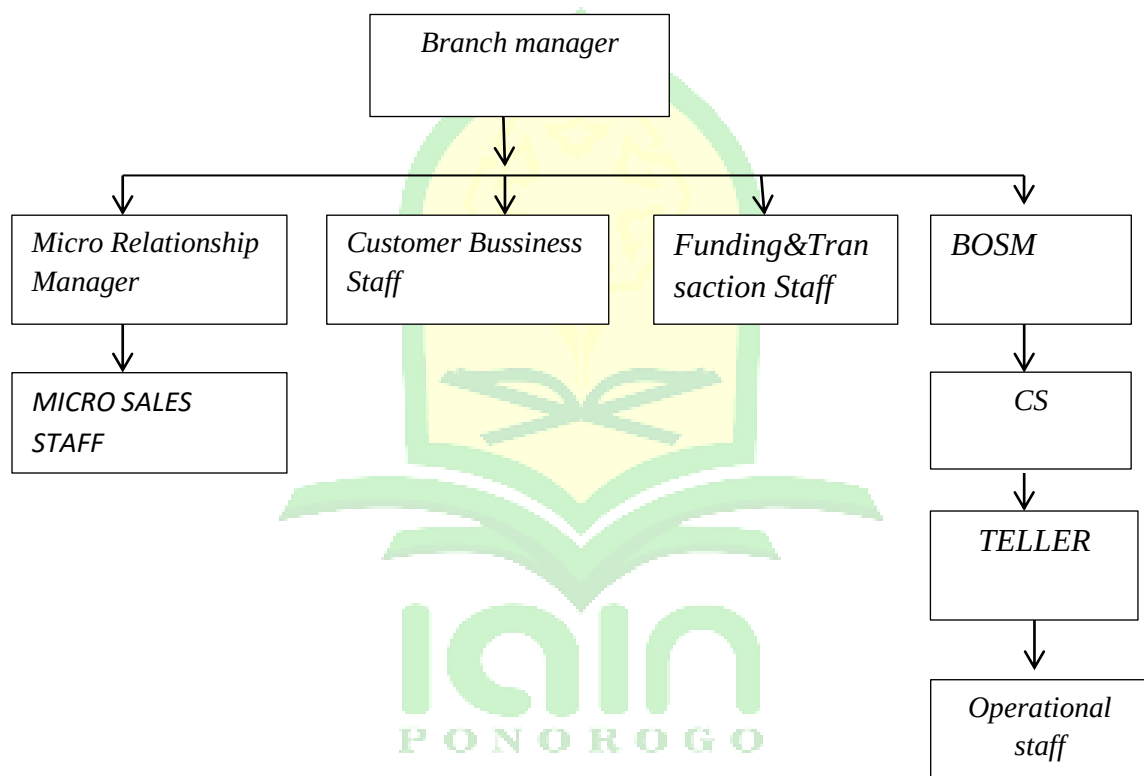
b. Misi Bank Syariah Indonesia.

- 1) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia. Melayani 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) datahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. (top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB<2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan

memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

c. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Sebagai Berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organanisasi Bank Syariah Indonesia

4. Gambaran Khusus Data Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan secara umum masyarakat Desa Arjosari belum sepenuhnya memahami dan

mengetahui mengenai Bank Syariah Indonesia. Hal ini diperkuat adanya persepsi masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia yang masih kurang mengenai pengetahuan dan wawasan serta masyarakat masih beranggapan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja dari segi operasional dan kinerjanya.

Dari hasil wawancara penulis berhasil menemukan beberapa persepsi masyarakat tentang pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan⁴. Beragam persepsi itulah yang membuat masalah pada pemahaman masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia.

1. Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional.

Bank Syariah Indonesia merupakan sebuah perusahaan keuangan yang berbasis Syariah dengan menerapkan prinsip-prinsip Syariah dan berdasarkan dengan hukum Islam, lain halnya dengan bank konvensional yang dalam operasionalnya bebas dari nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip agama oleh sebab itu bisa menjalankan peran dan kegiatan apa saja selama hal tersebut mendapat keuntungan dan tidak melanggar aturan yang berlaku dan lembaga keuangan negara. Dalam upaya memberikan pemahaman masyarakat mengenai keberadaan Bank Syariah saat ini, masih banyak masyarakat yang belum bisa membedakan antara

⁴ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Psikolog Corner, 2020).

keduanya, yang hanya mereka tahu keduanya yaitu sama-sama Lembaga keuangan yang berjalan dengan menghasilkan uang.

Maka dengan ini sangat penting adanya sosialisasi mengenai Bank Syariah Indonesia, sosialisasi yang dilakukan adalah memberi penjelasan mengenai bagi hasil berbeda dengan bunga atau rate Seperti yang telah dikatan ibu Agil salah satu masyarakat Arjosari mengatakan bahwa:

“Bank Syaariah itu sama dengan Bank Konvensional, sama-sama bank mbak, kalau di sini seperti BRI dan Mandiri”⁵.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Tri:

“Saya belum pernah melakukan transaksi di Bank Syariah.tapi untuk sehari-hari saya menabung di BMT mbak sebab setiap harinya keliling ke area sini mbak jadi mempermudah saya tanpa perlu saya dating ke kantor cabang”⁶.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Santi:

“mungkin sama tapi saya kurang faham juga mungkin untuk simpan pinjamnya sama tapi kalau untuk apa kelebihananya saya tidak faham karena kurangnya informasi disini.”⁷.

Beragam persepsi ini jika tidak segera diluruskan akan berdampak pada efektivitas yang kurang optimal sehingga akan mengurangi kepercayaan itu sendiri. Persepsi ini sering muncul

⁵ Agil, Wawancara, 10 Maret 2023

⁶ Tri, Wawancara, 13 Maret 2023

⁷ Santi, Wawancara, 24 Maret 2023.

karena adanya dua faktor baik interenal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman seseorang termasuk didalamnya sistem nilai, tujuan kepercayaan dan tanggapan terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Dimana lingkungan yang mereka tinggal bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada salah satu masyarakat Arjosari saudara Dinar mengatakan bahwa:

“menurut saya mbak cukup memberikan informasi mengenai BSI dari segi produk, akad dan prinsip yang digunakan sudah berlandaskan dengan keislaman”⁸.

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh saudara Siska yang mengatakan bahwa:

“Bank Syariah memang sudah ada dan saya juga mengetahuinya tentang kesyariahan yang digunakan oleh Bank Syariah namun ketidaktahuannya mengenai transaksi produk yang berjalan hingga saat ini membuat masyarakat bingung dan ragu untuk menggunakan BSI”⁹.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Santi mengungkapkan bahwa”

“untuk penyampaian dari Ao kurang dapat diterima oleh masyarakat lebih dulu mengenal Bank Konvensional dibandingkan dengan BSI”¹⁰.

⁸ Dinar, *Wawancara*, 25 Maret 2023.

⁹ Siska, *Wawancara*, 25 Maret 2023.

¹⁰ Santi, *Wawancara*, 24 Maret 2023.

Sosialisasi adalah salah satu yang sangat penting sebab bisa mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi bisa di sebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena di dalam sosialisasi diajarkan mengenai peran-peran yang harus dijalankan oleh setiap individu. Dari pihak Bank Syariah Indonesia sendiri tidak melakukan promosi langsung ke lapangan memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga hal ini wajar kalau masyarakat Arjosari salah menyimpulkan terkait dengan Bank Syariah Indonesia itu sama dengan Bank Konvensional. Dari pihak Bank Syariah sendiri hanya memfokuskan sosialisasi disekitar Bank Syariah saja. Untuk kegiatan transaksi atau menabung untuk anak sekolah juga hanya difokuskan pada bank konvensional. Sebagaimana dalam wawancara dengan saudara salsa mengatakan bahwa:

“Menurut saya masih minim informasinya hanya sebatas BSI adalah Bank Syariah karena kebetulan saudara saya ada yang bekerja di sana¹¹”

Salah satu masyarakat Arjosari belum pernah melihat pihak Bank Syariah melakukan promosi ke Desa Arjosari, akan tetapi apabila Bank Syariah Indonesia melakukan promosi dan memberikan penawaran kemungkinan untuk beralih menggunakan Bank Syariah itu ada, namun juga yang menjadi alasan untuk tetap menggunakan bank konvensional karena

¹¹ Salsa, Wawancara, 24 Maret 2023.

jarak tempuh yang jauh. Sedangkan Bank Konvensional lebih dekat terletak di wilayah kecamatan saja, seperti yang dikatakan oleh saudari Antis mengatakan bahwa:

“Informasi yang saya dapat dari BSI itu kurang karena di daerah sini kurang terkenal atau malah tidak banyak yang mengerti¹²,”

Kurangnya pemahaman masyarakat sehingga terjadinya persepsi masyarakat pada Bank Syariah sehingga masyarakat Arjosari berharap bahwa Bank Syariah yang ada di Pacitan ini agar memberikan penjelasan secara detail mengenai informasi Bank Syariah secara keseluruhan dari segi produk, akad dan operasionalnya dan juga yang paling penting yaitu nisbah bagi hasil. Dan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa Bank Syariah Indonesia itu rill berlandaskan hukum dan prinsip islam tidak hanya sebatas nama dan lebel saja. Seperti yang dikatakan oleh saudari Asmorowati beliau mengatakan:

“saya mengetahui informasi BSI itu dari internet atau media online saja”

Keberadaan Bank Syariah diharapkan memiliki tanggapan positif dari masyarakat guna meningkatkan nasabah bagi Bank Syariah sehingga membuat Bank syariah itu kedepannya dipandang lebih baik lagi tentang kesyariahan yang Bank Syariah gunakan selama ini. Masyarakat juga berharap bahwa untuk

¹² Antis, Wawancara, 25 Maret 2023.

kedepannya dari pihak Bank Syariah Indonesia melakukan kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengenai Bank Syariah.

“Hal lain juga dikatakan oleh ibu Nunung mengatakan bahwa untuk tertarik menggunakan Bank Syariah itu sudah mbak karena saya juga sudah menggunakan Bank Syariah, tapi saya juga masih bingung mengenai Bank Syariah karena dari pihak Bank sendiri itu lo mbak kok tidak ada promosi, jika diadakan promosi kan bisa menambah peningkatan jumlah nasabah”¹³.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat Arjosari hanya mengetahui mengenai Bank Konvensional. Untuk kedepannya Bank Syariah harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi agar masyarakat juga lebih faham mengenai Bank Syariah dari segi produk, akad, operasionalnya dan yang penting nisbah bagi hasil. Dan juga masyarakat tidak kesulitan ketika ingin menjadikan Bank Syariah sebagai alternatif dalam melakukan transaksi keuangan.

2. Bagi Hasil Sama Dengan Riba

Salah satu trik dalam menarik minat nasabah yaitu mengenai pembagian keuntungan atau kata lain *Profit Sharing*. Dalam hal ini hal ini keduanya sangatlah berbeda dalam konsep bahkan cara operasionalnya. Dalam Bank Syariah pembagian keuntungan disebut bagi hasil yang dimana dari mulai akad terdapat sebuah perjanjian antara kedua belah pihak yaitu

¹³ Nunung, Wawancara, 24 Maret 2023.

nasabah dan Bank. Sedangkan dalam bank Konvensional istilah pembagian keuntungan disebut dengan riba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pendapat yang berbeda-beda setiap pemikiran antara riba dan bagi hasil. Ada yang mengatakan bahwa bagi hasil sama dengan riba, seperti yang telah dikatakan Ibu Eni beliau mengatakan bahwa:

“jujur ya mbak, sebenarnya saya itu bingung mbak dengan bagi hasil itu apa, dan saya juga bingung berapa persen yang dikatakan bagi hasil, dan anggapan saya bagi hasil itu mbak seperti riba”¹⁴.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Nunung beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya riba dengan bagi hasil itu sama mbak, sama seperti yang saya bayarkan tiap bulannya kepada Bank”¹⁵

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Tri:

“kalau menurut saya ya mbak, sama seperti riba mbak, tempatnya sama di Bank, hanya bedanya di Bank Syariah dan Bank Konvensional”¹⁶.

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman mengenai Bank Syariah juga berdampak juga terhadap wawasan masyarakat mengenai jasa dan operasi yang digunakan oleh Bank Syariah khususnya yaitu masalah

¹⁴ Eni, Wawancara, 25 Maret 2023

¹⁵ Nunung, Wawancara, 24 Maret 2023

¹⁶ Tri, Wawancara, 24 Maret 2023.

mengenai riba dan juga bagi hasil. Dua hal tersebut jelas berbeda dari segi istilah dan penggunaannya. Anggapan bahwa Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional seperti yang dikatakan oleh saudari Salsa:

“menurut saya mbak, mungkin berbeda karena bagi hasil ada di Bank Syariah sedangkan riba di Bank Konvensional, tapi untuk kinerjanya mungkin sama ya mbak dari sama sama Bank”¹⁷

Hal lain juga diungkapkan oleh saudari Yani:

“menurut saya bagi hasil dan bunga itu sama ya mbak, sama-sama yang saya bayarkan setiap bulannya selama saya mempunyai angsuran atau tanggungan di Bank tersebut”¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat belum sepenuhnya faham mengenai riba khususnya prinsip yang digunakan oleh riba itu sendiri mereka masih acuh akan hal tersebut. Dan masyarakat cenderung lebih menerima riba dibandingkan dengan Bagi Hasil yang digunakan oleh Bank Syariah itu sendiri. Hal tersebut dikarekakan adanya pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah bahwa antara bagi hasil dan juga riba tidak memiliki perbedaan.

2. Faktor Yang Melatar Belakangi Terjadinya Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia

Terjadinya persepsi ini mengakibatkan terjadinya perbedaan informasi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

¹⁷ Salsa, Wawancara, 24 Maret 2023.

¹⁸ Yani, Wawancara, 25 Maret 2023.

Dalam hal ini masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia juga memerlukan strategi dan berbagai upaya agar masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Untuk itu peneliti ingin mencari jawaban dari penyebab kurangnya nasabah yang terjadi di Bank Syariah Indonesia. Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pemahaman

Pemahaman dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung atau bisa juga melalui media massa, dan dimana informasi yang diterima oleh seseorang di anggap benar. Ada beberapa cara orang dalam memperoleh informasi yaitu dengan bertanya kepada seseorang yang dianggap lebih tahu mengenai soal tersebut. Pemahaman pada umumnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu melalui pengalaman yang terjadi pada diri sendiri maupun dari orang lain. Lain halnya dengan pemahaman mengenai Bank Syariah Indonesia yang dimana masyarakat memiliki beragam pemahaman. Namun dari hasil wawancara tersebut salah satu masyarakat tersebut mengenai Bank Syariah Indonesia yaitu masih minim dalam menggunakan jasa dari Perbankan Syariah, seperti dikatakan oleh saudari Asmorowati beliau mengatakan:

“Kurangnya pemahaman tentang bagi hasil dan rendahnya kepercayaan pada Bank Syariah. Jika

pemahaman masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah masih minim maka dalam menggunakan produk dan jasanya pasti minim pula¹⁹”.

2. Informasi

Informasi merupakan hal yang paling penting karena di dalam informasi tersebut terdapat banyak sekali materi dan bahkan yang dapat membantu seseorang dalam memperoleh suatu berita dengan mudah dan cepat. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman seseorang. Sekalipun seseorang memiliki Pendidikan yang rendah namun jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dengan itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang agar tidak terjadi salah persepsi yang timbul dari pikiran itu sendiri. Hal itu disebabkan karena pentingnya promosi untuk membantu memberikan sebuah penjelasan mengenai produk-produk atau jasa-jasa yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia.

Promosi yang telah dilakukan masih kurang mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap Bank Syariah, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu masyarakat yang mempunyai saudara bekerja di Bank Syariah Indonesia Salsa mengatakan:

“saya memperoleh informasi soal ini dari saudara saya yang bekerja di BSI, untuk memperoleh

¹⁹ Asmorowati, *Wawancara*, 26 Maret 2023.

informasi melalui tatap muka pada calon nasabah atau nasabah yang membutuhkan informasi bisa lewat via telfon, untuk lebih jelasnya bisa datang ke kantor langsung mbak²⁰ “.

3. Pengalaman.

Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi atau melatar belakangi terjadinya persepsi masyarakat. Pengalaman lingkungan masyarakat Arjosari seperti pengalaman dari tetangga, orang terdekat, kerabat, maupun pengalaman yang dialami masyarakat itu sendiri menjadi penyebab terjadinya persepsi dan kurangnya pemahaman masyarakat Bank Syariah Indonesia, masyarakat Arjosari belum sepenuhnya faham mengenai perbedaan Bank Syariah dan Bank Konevnsional, karena pengalaman merupakan sebuah sumber pemahaman pengalaman terhadap apa yang pernah dilakukannya untuk bisa memperoleh sebuah kebenaran seperti yang dikatakan oleh salah satu nasabah BSI alasan menggunakan BSI karena dari perusahaan saudari bekerja menggunakan BSI saudari Fitri mengatakan bahwa:

“Menurut saya, saya sendiri sebagai nasabah cukup puas dengan pelayanan yang diberikan disana sangat sopan dan raman, namun kurangnya dari pihak Bank yang tidak ada promosi sehingga saya belum sepenuhnya mengetatunya²¹”.

²⁰ Salsa, Wawancara, 27 Maret 2023.

²¹ Fitri, Wawancara, 27 Maret 2023.

4. Lokasi

Lokasi merupakan sebuah kendala dalam sebuah promosi, semakin jauh lokasi masyarakat dari sebuah perusahaan semakin sulit pula untuk mendapatkan sebuah informasi yang valid dan juga pemahaman yang benar. Dapat diketahui salah satu faktor penyebab persepsi masyarakat Arjosari tidak berminat untuk menggunakan Bank Syariah adalah faktor lokasi Bank Syariah yang menempuh jarak jauh jika dibandingkan dengan Bank Konvensional dan Lembaga keuangan lainnya justru dengan menjemput sasaran atau langsung turun ke lapangan guna mendatangi masyarakat. seperti yang dikatakan oleh Ibu Suharti sebagai masyarakat Arjosari beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak menurut saya karena jarak tempuh yang begitu jauh dari daerah sini sehingga memungkinkan masyarakat kurang memahami mengenai BSI²²”.

Sama halnya yang dikatakan oleh saudari Asmorowati mengatakan:

“Menurut saya iya mbak, dimana lingkungan atau lokasi BSI nya dan banyak yang menggunakan biasanya pengaruhnya lebih banyak ketimbang BSI jarang dan peminatnya sedikit sehingga kurang mengerti apa perlunya BSI bagi masyarakat²³”.

Hal lain juga diungkapkan oleh saudari Salsa mengatakan:

²² Suharti, Wawancara 27 Maret, 2023.

²³ Asmorowati, Wawancara 26 Maret 2023.

“setahu saya iya katena jika suatu daerah ada bank tersebut bisa jadi masyarakat juga mengena;nya, tapi bisa jadi tidak karena harus bersaing dengan Bank Konvensional yang sebelumnya berada di daerah tersebut²⁴”.

3. Dampak Dari Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia

Terjadinya persepsi masyarakat memberikan dampak negatif pada Bank Syariah Indonesia. Kurangnya akses pemahaman masyarakat diakibatkan karena kurangnya sosialisasi yang diberikan dari pihak Bank, untuk melakukan promosi haruslah dilakukan secara langsung atau tatap muka kepada masyarakat sehingga tidak menyebabkan persepsi negatif dari masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia. Dampak dari persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah yaitu:

1. Masyarakat Tidak Tertarik Dengan Bank Syariah Indonesia.

Adanya Persepsi ini menyebabkan ketidak tertarikn masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia karena timbul anggapan bahwa Bank Syariah itu tidak ada bedanya dengan Bank Konvensional, dalam hal ini persepsi masyarakat ini berdampak negatif pada Bank Syariah Indonesia seperti yang dikatakan oleh saudari Dinar mengatakan bahwa:

“Mungkin karena BSI masih baru bagi masyarakat dan masyarakat juga sudah bertransaksi menggunakann Bank Konvensional, jadi mereka mereka sulit ditemukan atau

²⁴ Salsa, Wawancara, 27 Maret 2023.

dari segi marketingnya masih kurang jadi mungkin hal tersebut dapat menjadi faktor masyarakat tidak tertarik²⁵”.

Hal lain dikatakan oleh saudari Antis mengatakan bahwa:

“mungkin lebih percaya ke Bank Konvensional dan BSI kurang mengenalkan hal-hal yang ada di dalamnya sehingga masyarakat kurang pengetahuan serta lebih percaya yang jelas-jelas saja ketimbang belum faham tapi melakukan²⁶”.

2. Bank Syariah Bukan Menjadi Pilihan Utama Masyarakat

Dampak dari persepsi ini adalah menjadikan masyarakat tidak mempercayai Bank Syariah sehingga tidak menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menggunakan jasa dari Bank Syariah ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dunia keuangan khususnya Perbankan. Di mana hal ini dalam dunia perbankan system yang digunakan oleh bank khususnya Bank Syariah kurang diketahui oleh masyarakat luas berbeda dengan Bank Konvensional yang masyarakat cenderung lebih menerima dan menggunakan jasa dari Bank Konvensional. Maka dari itu Bank Syariah tidak menjadi pilihan utama bagi masyarakat seperti yang dikatakan oleh Ibu Santi mengatakan bahwa:

“menurut saya BSI masih kalah dengan Bank Konvensional yang lebih mengutamakan akan hal kecil memperkenalkan produk didalamnya²⁷”.

²⁵ Dinar, *Wawancara*, 26 Maret 2023.

²⁶ Antis, *Wawancara* 26 Maret 2023.

²⁷ Santi, *Wawancara*, 26 Maret 2023.

Hal lain juga dikatankan oleh saudari Salsa mengungkapkan bahwa:

“karena masih banyak Bank Konvensional yang sudah merajai industri perbankan dan sudah lama berdiri, jadi masyarakat mungkin sudah nyaman bertransaksi di Bank konvensional²⁸”.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjadikan Bank Syariah itu bukan sebagai pilihan utama bagi masyarakat untuk memecahkan sebuah masalah khususnya dalam dunia keuangan. Dalam hal ini masyarakat lebih cenderung memilih Bank Konvensional sehingga sudah terbiasa dengan system keuangan yang digunakan oleh Bank Konvensional.

3. Sulit Menarik Minat Nasabah

Adanya persepsi masyarakat ini membuat kurangnya minat nasabah untuk bertransaksi dan menabung menggunakan Bank Syariah Indonesia, hanya beberapa orang saja yang mengetahui apa itu Bank Syariah namun selebihnya masyarakat masih awam mengenai Bank Syariah Indonesia dan cenderung memilih Bank Konvensional, hal itu dikarenakan beberapa alasan diantaranya mulai dari kurangnya sebuah promosi dari pihak Bank Syariah itu sendiri sehingga masih kecilnya pertumbuhan nasabah Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional. Ditambah lagi banyak masyarakat yang

²⁸ Salsa, Wawancara, 27 Maret 2023.

belum faham mengenai Bank Syariah sehingga berdampak pada penurunan ketertarikan dan kepercayaan masyarakat untuk beralih ke Bank Syariah, seperti yang dikatakan oleh Mas Rokim mengatakan bahwa:

“Sebab masyarakat masih awam mengenai Bank Syariah sehingga menyebabkan masyarakat belum familiar mengenai Bank Syariah Indonesia²⁹”.

Dampak dari Persepsi menyebabkan kurangnya minat masyarakat timbul akibat tidak adanya ketertarikan individu terhadap suatu hal, seperti yang telah dikatakan oleh saudari Dinar mengatakan bahwa:

“kurangnya sosialisasi di masyarakat serta jumlah BSI di daerah Pacitan masih sedikit³⁰”.

Hal yang sama dikatakan oleh saudari Salsa mengatakan bahwa:

“karena kurang terkenal dan sudah banyak bank konvensional yang besar yang sudah menjadi pilihan masyarakat³¹”.

Berdasarkan paparan data diatas bisa diketahui bahwa Bank Syariah melihat dampak dari memantau adanya media sosial yang digunakan untuk mengetahui dampak yang terjadi pada persepsi terhadap Bank Syariah Indonesia. Banyak masyarakat yang masih rendah pemahaman mengenai Bank Syariah sehingga masyarakat masih ragu untuk memulai menggunakan Bank Syariah. Namun,

²⁹ Rokim, Wawancara, 27 Maret 2023.

³⁰ Dinar, Wawancara, 26 Maret 2023.

³¹ Salsa, Wawancara, 27 Maret 2023.

Bank Syariah tetap berusaha melakukan berbagai upaya agar Bank Syariah berkembang dan mengalami peningkatan untuk kedepannya.



BAB IV

PEMBAHASAN / ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ARJOSARI MENGENAI BANK SYARIAH INDONESIA

1. Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia

Persepsi atau dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses persepsi ini berkenaan dengan bagaimana persepsi terbentuk dan bagaimana persepsi mempengaruhi sikap dan juga perilaku seorang individu. Ini berarti proses persepsi menggambarkan bagaimana objek, kejadian, dan orang diterima dan bagaimana masukan persepsi tersebut diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan sehingga memberikan arti tertentu bagi orang yang memandang¹.

Mengenai Bank Syariah itu sendiri juga akan memberikan berbagai pengaruh pada pandangan masyarakat di Desa Arjosari, ada juga beberapa alasan yang juga menyebabkan tidak memilih Bank Syariah untuk bertransaksi dan menabung dengan menggunakan jasa Bank Syariah hal tersebut dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada masyarakat dari semua responden yang telah diwawancarai, sebagian besar masyarakat belum mengetahui mengenai Bank Syariah Indonesia. Rata-rata masyarakat Arjosari memang sudah

¹ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Psikolog Corner, 2020), 35.

mengetahui keberadaan Bank Syariah namun mereka belum mengetahui bagaimana Bank Syariah itu dari segi produk, akad yang digunakan dan juga operasionalnya selebihnya mengenai bagi hasil masyarakat masih bingung dan belum faham sepenuhnya.

Masyarakat Arjosari cenderung lebih menerima Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah. Anggapan bahwa Bank Syariah itu sama dengan Bank Konvensional. Masyarakat Arjosari dalam kesehariannya juga menggunakan Bank Konvensional dikarenakan sudah terbiasa dengan system yang digunakan dalam bank tersebut. Bank Syariah dan Bank Konvensional sudah jelas berbeda dari segi produknya, akad yang digunakan, aspek legalitas dan struktur organisasi, maka dari itulah diperlukan sosialisasi promosi mengenai Bank Syariah agar tidak terjadi kesalah fahaman. Dengan memahami keberadaan Bank Syariah diharapkan mampu dengan gencar mensosialisasikan dan memperkenalkan produk-produk yang mereka punya sehingga masyarakat faham akan Bank Syariah dan tidak menganggap bahwa Bank Syariah itu hanya sekedar lebel saja.

Anggapan masyarakat mengenai riba dan bagi hasil itu sama, namun pada kenyatannya dua hal tersebut sangatlah berbeda dengan teori yang digunakan. Bank Syariah juga bukan sekedar bank yang secara operasionalnya menggunakan riba. Bank Syariah juga beroperasi sesuai dengan prinsip dan hukum islam. Bank Syariah juga dapat melakukan berbagai transaksi seperti yang dilakukan oleh Bank Konvensional namun

bedanya Bank Syariah berdasarkan landasan islam, bagi hasil sendiri yang digunakan dalam Bank Syariah yaitu perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak dari awal akad sampai dengan berakhirnya pembiayaan tersebut. Keuntungan bisa di bagi 2 antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

Dalam hal fungsi sebagai Lembaga keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama sebagai sebuah Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *intermediasi*, yaitu menghimpun dana, dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Namun dalam hal ini berbeda dengan Bank Syariah yang secara operasionalnya tidak menggunakan bunga ataupun riba. Masyarakat sangat menginginkan adanya promosi dari pihak bank agar dapat memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat agar memberikan pemahaman yang lebih lagi mengenai Bank Syariah. Khususnya dalam bentuk konsep yang digunakan dalam Bank Syariah tersebut.

Alasan lain yang membuat masyarakat kurang tertarik menggunakan Bank Syariah yaitu istilah yang digunakan oleh Bank Syariah yang dimana masyarakat kurang memahami dan bahkan masyarakat pun jarang mendengar istilah tersebut. Tidak heran bahwa masyarakat kurang tertarik menggunakan Bank Syariah dan lebih memilih Bank Konvensional. Masyarakat tidak mau bingung dan pusing dengan istilah yang digunakan Bank Syariah, dan masyarakat cenderung lebih memilih yang simple dari segi istilah dan jasa yang digunakan.

Alasan berikutnya yaitu masyarakat sudah terbiasa bertransaksi menggunakan Bank Konvensional dan dalam kesehariannya mereka juga menggunakan Bank Konvensional untuk tarik atau bahkan setor tunai, pembayaran atau tanggungan. Dan tidak hanya itu masyarakat memilih menggunakan Bank Konvensional dikarenakan lokasi Bank Konvensional lebih dekat hanya di wilayah kecamatan saja. Dan alasan yang terakhir mengenai lokasi Bank Syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga masyarakat kesulitan untuk melakukan transaksi.

2. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya (Psikolog Komunikasi, 2011), bahwa perhatian yang terjadi dikonsentrasikan pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain². Faktor internal yaitu meliputi faktor biologis, pengalaman dan ingatan, sosiopsikologis, motif sosiogenis. Sedangkan eksternal meliputi gerakan, stimuli, kebaruan (*novelty*), perulangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandangan seseorang terhadap dunia disekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya.

² Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (yogyakarta: Psikolog Corner, 2020).

Ketidaktahuan masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya masyarakat tidak mencari tahu mengenai Bank Syariah itu sendiri hal tersebut dikarenakan anggapan mengenai bank Syariah Indonesia itu sama seperti Bank Konvensional yang pada umumnya. Sebagian masyarakat bertransaksi dimana saja sehingga masyarakat terlanjur nyaman menggunakan jasa keuangan tersebut dan menjadikan Bank Syariah Indonesia bukan pilihan utama bagi mereka.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Arjosari terhadap Bank Syariah Indonesia. Faktor tersebut baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut yaitu pemahaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi, pengalaman, dan lokasi. Dalam hal ini ada faktor yang menonjol dalam persepsi ini yaitu mengenai pemahaman dan informasi. Dimana kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat menyebabkan masyarakat kurang mengetahui mengenai Bank Syariah Indonesia dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia hal yang memicu terjadinya persepsi negatif pada masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut dilihat dari masyarakat yang masih awam akan informasi tentang Bank Syariah dan anggapan Bank Syariah itu sama seperti bank pada umumnya.

Faktor lainnya itu mengenai kesadaran masyarakat mengenai Bank Syariah yang masih rendah, jaringan yang kurang luas sehingga banyak

Bank Konvensional yang merajai dunia industri, dan promosi yang kurang dari pihak Bank dibandingkan dengan bank pada umumnya.

Faktor internal yang menonjol yaitu mengenai pemahaman, dimana dalam hal ini pemahaman sangat penting untuk dilakukan agar tidak salah tanggapan. Pemahaman yang baik dimasyarakat akan memberikan sebuah tanggapan yang positif terhadap Bank Syariah Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah dari segi produk dan juga jasanya akan berdampak negatif terhadap perkembangan Bank Syariah Indonesia untuk kedepannya.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia yaitu yang *pertama* yaitu informasi. Seseorang yang memiliki banyak informasi dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Faktor yang *kedua* yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dimana orang yang memiliki pengalaman baik dalam jasa Bank Syariah maka mereka akan enggan dan ingin kembali melakukan transaksi di Bank Syariah. Faktor *ketiga* yaitu lokasi. Penentuan lokasi suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting untuk perkembangan perusahaan. Dimana lokasi yang strategis akan memudahkan nasabah dalam memperoleh informasi dengan bank, dan sebaliknya jika lokasi yang ditentukan jauh maka dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Bank Syariah harus melakukan strategi dengan cara mempromosikan mengenai Bank Syariah secara langsung kepada masyarakat seluas-luasnya. Promosi merupakan suatu faktor terpenting dalam sebuah keberhasilan suatu program pemasaran dan persaingan yang begitu ketat dalam dunia perbisnisan dan perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan peningkatan mutu, dan pengembangan produk. Walaupun berkualitas suatu produk jika konsumen belum pernah menggunakannya maka mereka memilih tidak menggunakannya.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya promosi secara langsung kepada masyarakat bisa dengan cara menyebarkan brosur agar produk yang mereka punya saat ini bisa dikenal oleh masyarakat. Promosi yang dilakukan secara benar dapat memberikan peluang yang baik bagi produsen (Bank Syariah) dan konsumen (nasabah). Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat diketahui oleh masyarakat Desa Arjosari melalui promosi yang dilakukan dan masyarakat akan mengetahui produk mana yang cocok untuk kebutuhannya.

3. Dampak Persepsi Masyarakat Arjosari Mengenai Bank Syariah Indonesia.

Pemahaman dapat diartikan sebagai mengerti tentang sesuatu yang dilihatnya dari berbagai segi sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mengerti dan faham akan sesuatu mereka bisa mendefinisikan secara rinci dan urut dengan bahasa sendiri. Sama halnya dengan komunikasi masyarakat dengan Bank Syariah Indonesia yang kurang dalam hal sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan faham akan sesuatu hal jika dalam menerima sebuah informasi bisa dengan rinci menafsirkan kembali secara detail. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan muncul persepsi masyarakat yang negatif. Perkembangan dan pertumbuhan Bank Syariah lambat tidak secepat Bank Konvensional itu dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal muncul dari Bank Syariah itu sendiri tanpa campur tangan dari masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu dipicu karena pola pikir masyarakat yang kurang akan pengetahuan Bank Syariah.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah perlu diterapkan sebab hal ini sangat perlu untuk memberikan beragam informasi bagaimana hasil sebetulnya. Terutama mengenai bagi hasil yang bisa diluruskan bahwa berbeda dengan bunga dari segi konsepnya agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Persepsi lain yang membuat Bank Syariah belum berkembang yaitu masyarakat Desa yang memilih jalur instan dalam mengelola uang dan tidak mau bingung dengan istilah-istilah yang digunakan sehingga masyarakat Desa cenderung menggunakan pengalaman yang pernah mereka gunakan sebelumnya.

Dari pihak Bank Syariah sendiri dalam bidang promosi masih menggunakan media social untuk pengenalan Bank Syariah, maka dari itu sosialisasi yang perlu dilakukan secara langsung dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan Bank Syariah.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa beragamnya persepsi masyarakat mengenai Bank Syariah ini masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa dari Bank Syariah. Ketika persepsi itu negatif maka Bank Syariah bukan menjadi pilihan utama dalam dunia keuangan, dan kemudian akan sulit untuk menyalurkan dana dan memutar dana, akibatnya akan terjadi pengendapan uang di Bank Syariah sehingga kinerja bank akan mengalami penurunan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah Indonesia yaitu:

1. Persepsi masyarakat Arjosari pada Bank Syariah Indonesia yaitu minimnya promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia menyebabkan masyarakat Arjosari kurang informasi pemahaman mengenai Bank Syariah Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya salah anggapan bahwa Bank Syariah Indonesia sama halnya dengan Bank Konvensional dari segi sistem dan bahkan operasionalnya.
2. Persepsi masyarakat Arjosari mengenai Bank Syariah ini bisa disebut dengan mispersepsi masyarakat atau bisa diartikan ketidaksesuaian antara penerimaan dan penyampaian. Mispersepsi ini tidak terjadi begitu saja melainkan adanya suatu proses yang terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah usia, pengalaman, Pendidikan, pekerjaan, pemahaman dan lokasi.
3. Dampak dari persepsi masyarakat ini mengakibatkan masyarakat tidak tertarik dengan Bank Syariah Indonesia dan masyarakat tidak menggunakan jasa yang digunakan dalam Bank Syariah. Ketika persepsi negatif maka akan mengakibatkan masyarakat tidak memilih Bank Syariah sebagai sebuah pilihan utama dalam masalah keuangan. Dan hal tersebut mengakibatkan Bank Syariah akan sulit untuk

menarik minat nasabah sehingga Bank Syariah menjadi sepi dan bank akan sulit menyalurkan dana dan memutar dana, sehingga terjadi pengendapan uang.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan, maka penulis akan memberikan saran yaitu:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia untuk kedepannya agar memberikan informasi serta sosialisasi kepada masyarakat, meningkatkan kualitas dan menjalankan sesuai dengan prinsip yang digunakan agar bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bagi masyarakat dapat mendalami informasi, mencari sumber yang valid dan benar. Memahami informasi mengenai Bank Syariah Indonesia yang berlandaskan Al-Quran dan hadis, dari informasi yang masyarakat dapatkan dari peneliti terhadap Bank Syariah Indonesia, agar masyarakat berkeinginan dan memulai menggunakan Bank Syariah Indonesia sebagai pilihan utama dalam dunia keuangan.
3. Bagi mahasiswa, terutama anak Perbankan Syariah, agar ilmu yang didapatkan selama duduk dibangku kuliah terhadap Bank Syariah agar digunakan sebaik mungkin sehingga bisa menyebarluaskan kepada masyarakat mengenai Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Kartono Kartini.(1986).*Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Cv Mandar Maju.
- Ajat Rukajat.(2018).*Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad.(2008).*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan.(2013). *Metodolgi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Endaswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan:Ideologi, Epistimologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta:PT. Agro Media Pustaka.
- Dzulfahmi. (2020). *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: psikologi Corner.
- Swarjana, Ketut. (2022). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan*. Yogyakarta: CV Abdi Offset.
- Kasmir. (1999). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

JURNAL

- Hadi, Sirat. (2016), Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makasar. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 16, No. 26.
- Sjahdeini, Sutan Remi. (2014). Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya, Jakarta:Kencana.

- Nurliana. (2019). Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare-Pare. *Jurnal FEB*, Vol. 1, No. 1.
- Fauziah, Salma Dkk. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Merancang Kabupaten Purwakart. *Jurnal EKSISBANK*, Vol. 6. No 1
- Imawati Dan Hufra Nufikasira. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang. *Jurnal FEB*, ISSN 2754-7796
- Notiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 2.
- Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim. (2016). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4, No. 1
- Bambang Waluyo, Sylvia Rozza. (2018). Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 20, No. 3
- Onan Marakali Siregar, Selwendri Dkk. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah.
- Sarah Nadia, Azharsyah Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia. (2019). *Jurnal Of Islamic Banking And Finance* Vol. 1, No. 2, ISSN-E; 2684-8554
- Rachmad nor firman. (2019). Laju Percepatan Perkembangan Perkembangan Perbankan Syariah Melalui Penerapan Tata Kelola Syariah. *Jurnal of sharia economics*, Vol. 1, No. 2.

WEBSITE

<https://www.beritasatu.com>

<https://www.bi.go.id>

WAWANCARA

Santi, wawancara, 24 Maret 2023

Salsa, wawancara, 24 Maret 2023

Fitri, wawancara, 24 Maret 2023

Dinar, wawancara, 25 Maret 2023

Sizka, wawancara, 25 Maret 2023

Rokim, wawancara, 25 Maret 2023

Eni, wawancara, 25 Maret 2023

